

## PROFIL USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU

Tito Wijaya<sup>1</sup>, Nurhaita<sup>1</sup>, Rita Feni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

<sup>2</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak, pengalaman beternak, sistem pemeliharaan, sistem pemberian pakan, dan pengetahuan kesehatan ternak. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei – Juli 2013 di peternak sapi potong Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data primer dengan melakukan tanya jawab dengan peternak, data diambil secara langsung dengan mewawancarai peternak dan menggunakan kuisioner, yang terdiri dari 52 peternak dan 341 ekor ternak sapi potong. penelitian menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu rata-rata masih dalam usia produktif, peternak memiliki pekerjaan yang lain, dan beternak hanya sebagai pekerjaan sampingan. Fungsi dan peran ternak adalah sebagai tabungan, dimana ternaknya akan dijual disaat peternak membutuhkan biaya. Rata-rata pengalaman peternak masih di bawah 5 tahun dan sistem manajemen pemeliharaannya masih turun temurun. Sistem pemeliharaan ternaknya 100 % masih tradisional dan masih digembalakan. Peternak tidak pernah memberikan pakan tambahan seperti konsentrat, rumput unggul dan pakan tambahan seperti rumput yang diariti oleh peternak. Dalam pengobatan, rata-rata peternak masih menggunakan obat tradisional.

Kata Kunci : *peternak, ternak, sapi potong, survei.*

### PENDAHULUAN

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat. Seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 1997).

Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satunya adalah pembangunan di bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, peternak dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di

pedesaan adalah beternak sapi potong, yang berbentuk usaha peternakan rakyat

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi alternatif pola pengembangan peternakan rakyat yang mempunyai skala usaha yang ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Dalam perspektif kedepan, usaha peternakan rakyat harus mengarah ke dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi pendapatan utama rakyat peternak dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan

kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternakan keluarga. Usaha peternakan sapi potong sekarang ini merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun suatu usaha.

Berdasarkan data Dinas peternakan Provinsi Bengkulu mencatat populasi ternak sapi sebesar 103.262 ekor, yang terdiri dari 703 ekor berada di Kecamatan Muara Bangkahulu. Untuk lebih jelasnya perkembangan populasi sapi potong dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Besar (Ekor) dan Jenis Ternak yang Berada Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

No	Kelurahan	$\Sigma$ Peternak (Orang)	$\Sigma$ Sapi Potong (Ekor)
1	Beringin Raya	25	110
2	Rawa Makmur	29	100
3	Kandang Limun	14	33
4	Pematang Gubernur	29	165
5	Bentiring	34	141
6	Rawa Makmur Permai	4	16
7	Beringin Permai	31	138
Total		116	703

Sumber : Dinas Peternakan Kota 2010

Dengan demikian, diharapkan informasi pengembangan di sektor peternakan khususnya pada ternak sapi potong dan menjadi pedoman atau acuan penelitian lanjutan yang dapat memperluas penelitian pada program peternakan di Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil peternak dalam pemeliharaan sapi potong dan program peternak dalam mengembangkan usaha sapi potong di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Mei – Juli 2013 di di peternak sapi potong Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Objek digunakan adalah peternak sapi potong yang berada di Kecamatan Muara Bangkahulu. Alat digunakan adalah kamera sebagai dokumentasi, kuisisioner berupa pengambilan

informasi pada peternak dan seperangkat alat tulis.

Pengambilan Data Sekunder sebelum melaksanakan survei dilakukan pengambilan surat ijin di BP2T provinsi, BP2T kota, surat Rekomendasi Kecamatan, dan diserahkan pada 7 Kelurahan untuk pengambilan data sekunder di Dinas/instalansi terkait. Survei dilakukan di 7 (tujuh) Kelurahan berada di Kecamatan Muara Bangkahulu yang memiliki ternak sapi potong dengan luas wilayah 23.18 km<sup>2</sup>, dengan metode sensus penduduk.

Data yang dikumpulkan berupa data primer diperoleh langsung dengan cara sensus penduduk dan wawancara dengan peternak yang berada di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Variabel yang diamati berupa Karakteristik peternak (umur, jenis kelamin, tingkatan pendidikan, dan pengalaman peternak responden). Aspek pemeliharaan dan pemberian

pakan (sistem pemeliharaan, sistem pemberian pakan, hijauan pakan yang diberikan, dan jenis pakan tambahan) (Hardjosubroto 1994). Analisis data diolah secara diskriptif dalam bentuk tabulasi yang meliputi angka dan kalimat yang disajikan secara ringkas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di peternak sapi Kecamatan Muara Bangkahulu dari 7 Kelurahan, diperoleh populasi ternak sapi potong terdiri 341 ternak sapi dan 52 responden Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peternak dan Ternak / Kelurahan yang ada di Kecamatan Muara Bangkahulu

No	Kelurahan	$\Sigma$ Peternak (Orang)	$\Sigma$ Ternak Sapi (ekor)
1.	Beringin Raya	7	43
2	Rawa Makmur	9	53
3	Kandang Limun	3	29
4	Pematang Gubernur	7	27
5	Bentiring	12	100
6	Rawa Makmur Permai	2	7
7	Bentiring Permai	12	85
Total		52	341

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Sebagian besar peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu mata pencariannya sebagai buruh (bangunan, harian), petani (sawit dan padi), pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), honor, dan peternak Tabel 3.

Data diatas memperlihatkan bahwa peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu dengan mata pencarian sebagai petani dan peternak memiliki jumlah ternak rata-rata 8 - 8.05 ekor/orang.

Ternak dengan pekerjaannya petani dan peternak lebih banyak dibandingkan dengan peternak lain yang mata pencariannya sebagai buruh (harian, borongan), honor, PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan pedagang. Hal ini disebabkan petani memiliki waktu untuk ternak yang dimiliki, sedangkan peternak dengan pekerjaan lainnya, ternak yang dimiliki dijadikan pekerjaan sampingan dan tabungan hidup.

Tabel 3. Pekerjaan Pokok Peternak, Jumlah Ternak Yang Dimiliki dan Rata-Rata Kepemilikan Ternak.

No	Pekerjaan	$\Sigma$ Peternak (Orang)	$\Sigma$ Ternak Sapi (Ekor)	Rata-rata Kepemilikan Ternak (Ekor/orang)
1	Petani (Sawit, Padi)	20	161	8.05
2	Buruh (Bangunan, Harian)	24	127	5.29
3	Honor	1	3	3
4	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	3	21	7
5	Pedagang	3	21	7
6	Peternak (Sapi)	1	8	8
Total		52	341	38.34

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Data 52 peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu diperoleh dengan rata-rata pengalaman bertenak 4.29 tahun. Peternak dengan pengalaman di <5 tahun dengan jumlah 40 peternak, memiliki ternak 225 ekor dan rata-rata ternak 5.26 ekor/orang, sehingga belum terlihat jelas perkembangan ternaknya.

Pengalaman >10 tahun terlihat akan perkembangannya dengan jumlah

5 peternak, memiliki jumlah ternak 49 ekor dengan rata-rata ternak 9.8 ekor/orang pada Tabel 4. Dari pengalaman beternak sangat berpengaruh dalam perkembangan ternaknya, sehingga peternakan akan terlihat perkembangannya di masa akan datang.

Tabel 4. Pengalaman Beternak, Jumlah Ternak Sapi dan Rata-rata Kepemilikan Ternak.

No	Pengalaman (Tahun)	$\Sigma$ Peternak (Orang)	$\Sigma$ Ternak Sapi (Ekor)	Rata-rata Kepemilikan (Ekor/Orang)
1	< 5 tahun	40	225	5.26
2	5 – 10 tahun	7	67	9.57
3	> 10 tahun	5	49	9.8
Total		52	341	24.33

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Pemeliharaan ternak dalam penelitian ini terlihat dari aspek sistem pemeliharaan, sistem pemberian pakan, hijauan pakan yang di berikan, jenis pakan tambahan, dan ketersediaan pakan tiap tahun. Hasil survei dilakukan dengan cara Sensus Penduduk di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, pemeliharaan ternak sapi masih menggunakan cara pengembalaan, peternak menggiring ke lahan terbuka yang berada di sekitar lingkungan rumah peternak dan mengembalakan ternak di lahan perkebunan milik peternak Sebagian besar peternak di kecamatan Muara Bangkahulu dengan mata pencarian

sebagai buruh, sehingga ternak sapi dipelihara sebagai pekerjaan sampingan dan tabungan yang dapat dijual dalam jangka waktu lama.

Dari hasil penelitian bahwa jenis kelamin sapi betina lebih banyak dengan jumlah 265 ekor dibandingkan jumlah sapi jantan berjumlah 76 ekor Tabel 4. Peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu menjadikan ternaknya tabungan, disaat peternak membutuhkan keuangan, peternak akan menjual ternak jantan yang dimiliki. Peternak juga telah mengenal akan perundang-undangan tentang pemotongan sapi betina, sapi betina yang masih berproduksi dilarang untuk di potong.

Tabel 5. Jumlah populasi ternak sapi berdasarkan umur di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

No	Umur	Jenis Kelamin		$\Sigma$ Ternak (Ekor)
		Jantan (♂)	Betina (♀)	
1	< 1 tahun	41	48	89
2	1 – 2 tahun	19	42	61
3	> 2 tahun	16	175	191
Total		76	265	341

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Data sekunder pada tahun 2010, jumlah ternak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu 704 ekor sedangkan data primer yang didapat, jumlah ternak pada tahun 2013, terdiri dari 341 ekor ternak sapi. Hal terlihat bahwa jumlah populasi di Kecamatan Muara Bangkahulu semakin tahun semakin berkurang. Penurunan jumlah populasi dari tahun 2010 – 2013 adalah 2.06 %.

Sektor pemeliharaan ternak di Kecamatan Muara Bangkahulu bersifat sambilan, dengan perkandangan semi intensif. Sistem pemeliharaan dilepas pada siang hari dan di kandangkan pada malam hari. Menurut peternak Sapi Potong di Kecamatan Muara Bangkahulu, ternak dikeluarkan dari kandang sekitar jam 10.00 wib ternak digembalakan dan jam 17.00 wib ternak sapi di giring kedalam kandang.

Tabel 6. Sistem Pemeliharaan, Jumlah Ternak dan Rata-rata Kepemilikan Ternak.

No	Sistem Pemeliharaan	$\Sigma$ Peternak (Orang)	$\Sigma$ Ternak (Ekor)	Rata-rata Kepemilikan (Ekor/Orang)
1.	Lahan milik sendiri	6	46	7.67
2.	Lahan terbuka	46	295	6.41
Total		52	341	

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peternak sapi potong di Kecamatan Muara Bangkahulu dengan sistem pengembalaan Tabel 6. Dengan jumlah 52 peternak, 11.54% diantaranya memiliki lahan pengembalaan tersendiri. Kotoran ternak secara tidak langsung menjadi pupuk dan tidak perlu melakukan proses seperti pembuatan kompos. Peternak tidak memiliki lahan tersendiri, peternak melepaskan ternaknya di lahan perkebunan, persawahan yang tidak ditanami, dan

lahan terbuka. Peternak yang tidak memiliki lahan, ternaknya diikat dan digembalakan, agar tidak merusak tanaman warga.

Penyakit yang ditemukan dan menyerang ternak di daerah Kecamatan Muara Bangkahulu adalah Diare (mencret), Bload (kembung) dan cacingan. Hal ini disebabkan oleh faktor pelepasan di lahan kosong, melepaskan sapi di pagi hari, sanitasi kandang kurang baik, kurangnya pakan, dan penyediaan air minum pada sapi.

Tabel 7. Penggunaan Obat-Obatan, Peternak Jumlah Ternak dan Rata-Rata Penggunaan Jenis Obat-Obatan.

No	Jenis Obat-obatan	Peternak (Orang)	Jumlah Ternak (ekor)	Rata-rata Penggunaan Obat-obatan (Ekor/Orang)
1.	Belum ada pengobatan Obat	8	75	9.38
2.	kimia	24	188	7.83
3	Obat Tradisional	20	78	3.90
Total		52	341	21.11

Sumber : Data primer penelitian, 2013

Peternak tidak menyadari dan memahami ternaknya mudah terjangkit penyakit apabila ternak dilepaskan di lahan terbuka. Dari data primer didapat Tabel 7, peternak yang belum ada pengobatan merupakan peternak yang memiliki pengalaman dibawah 1 tahun. Penggunaan obat kimia oleh peternak adalah untuk obat cacing dan pemberian vaksin setiap tahunnya. Obat tradisional digunakan untuk mengobati penyakit cacangan, blood (kembung) dan Diare (mencret). Bahan herbal yang digunakan oleh peternak diantaranya pinang muda, brotowali, daun jambu biji yang muda, dan pemberian hijuan yang sudah tua. Hasil data primer. 38.46% diantaranya belum menggunakan obat-obatan, karena ternaknya belum terjangkit penyakit dan pengalaman beternaknya masih dibawah 1 tahun.

Diketahui bahwa pencegahan penyakit pada ternak sapi yaitu sebagai berikut

- Sapi hendaknya diberikan vaksin 1 x dalam setahun.
- Sapi tidak dilepaskan dipagi hari dan diberikan hijauan yang masih basah dan muda, agar sapi tidak mencret dan kembung.
- lingkungan di sekitar kandang harus bersih dan harus melakukan sanitasi kandang yang baik.

- kandang harus terkena sinar matahari.
- diberikan obat cacing yang sudah banyak di jual dipasaran, agar sapi tidak cacangan (Barton 2000).

Berdasarkan kuisisioner peternak mengetahui sistem perkawinan Inseminasi Buatan (IB). Tanda atau ciri-ciri sapi betina ingin dikawinkan menurut peternak seperti : Sapi gelisah, selalu mengeluarkan suara, dam terdapat cairan di kemaluan sapi betina. Peternak mengetahui sistem perkawinan IB, akan tetapi peternak tidak dapat menggunakannya, dikarenakan seringnya peternak mengalami kegagalan dalam proses perkawinan suntik IB dan beratnya peranakan yang dihasilkan menimbulkan kematian pada induk maupun pedet. Maka peternak di daerah Kecamatan Muara Bangkahulu 100 % melakukan perkawinan secara alami. Reproduksi sapi potong menurut peternak di lokasi survei adalah sebagai berikut :

- Umur sapi dara yang berumur 2 tahun baru di kawinkan.
- Jarak kawin setelah beranak adalah 5 – 6 bulan dari umur pedet yang dihasilkan oleh induk (Santosa 1997).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian profil peternak di Kecamatan Muara Bangkahulu dengan berjumlah 52 orang yang mempunyai ternak 341 ekor ternak. Rata-rata pengalaman peternak masih di bawah 5 tahun dan sistem manajemen pemeliharaannya masih turun temurun. Sistem pemeliharaan ternaknya 100 % masih tradisional.

Mengoptimalkan perkembangan ternak, sebaiknya peternak dapat mengikuti pelatihan dan penyuluhan di lakukan oleh PPL Kecamatan Muara Bangkahulu. Peternak harus mengetahui manajemen pemeliharaan sapi seperti perkandangan, tatalaksana pemeliharaan, reproduksi, penanganan kesehatan, dan pemberian HMT (Hijuan Makanan Ternak) yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAk, 1991. *Pentunjuk Berternak Sapi Potong dan Kerja*. Penerbit Kenisius. Jakarta.
- Astuti, AD. 2009. *Pentunjuk Paktis Mengemukakan Domba, Kambing dan Sapi Potong*. Jakarta : Redaksi Agro Media.
- Atmadilaga, D. 1976. *Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Ternak Dalam Sistem Pembanguna Peternakan*, Biro Research dan Afiliansi Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Barton, MD. 2000. Antibiotik Or Probiotics. Reducing Antibiotic Resistance. *Asian-Aus. J. Anim. Sci.* Vol. 13: 352 – 355 ( Suppiement ).
- Blakelly. J end David, HB. 1998. *Ilmu Peternakan*. Gajah mada University Perss. Yogyakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemulia biakan Ternak dan Lapangan*. Gramedia Widisarana. Indonesia. Jakarta.
- Mariyono dan Endah Romjali. 2007. *Pentunjuk Teknis. Teknologi Inovasi Pakan*. Jawa Timur.
- Murtidjo, BA. 1992. *Beternak Sapi Potong*. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Rahardi, F dan Rudi Hartono. 2005. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santosa, U. 1997. *Prospek Agribisnis Pengembangan Pedet*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugeng. 2004. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Williamson, G. 1997. *Pertenakan di Daerah Tropis*. Gajah Mada. University Prees.